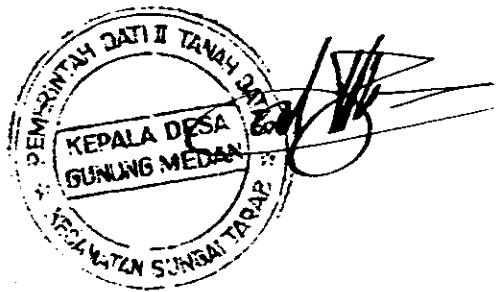


PROSES BATIK IKAT

MILIK PERPUSTAKAAN IKIP PADANG	
DITERIMA	14-2-95
SIKAS	ha
KOLEKSI	KKI
NO. INVENTARIS	379/ha/95.01121
KLASIFIKASI	746.6 grup 0

Oleh : Dra. JUPRIANI



Disampaikan Pada Ceramah Dengan Anggota PKK Desa Gunung Medan Kecamatan Sungai Tarab Kab. Tanah Datar 20 s/d 21 november 1993

JURUSAN PENDIDIKAN SENI RUPA DAN KERAJINAN FPBS IKIP PADANG 1993

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	i
I. Pengertian	1
- Batik	1
- Celup	1
- Ikat	1
II. Bahan dan Alat	2
- Bahan	2
- Alat	4
III. Naptol dan Garam Diazo	5
- Naptol	5
- Garam Diazo	7
IV. Pemouatan Batik Celup Iakat	8
- Pembuatan Motif dan Ikat	8
- Proses Pencelupan	10
V. Proses Penyelesaian Akhir	12
VI. DAFTAR KEPUSTAKAAN	13

I. PENGERTIAN

Untuk memperoleh batasan pengertian tentang Batik Celup Ikat, perlu diketahui terlebih dahulu pengertian dari setiap kata.

- Batik :

Dalam pengertian umum adalah proses pembuatan kain batik yang menggunakan lilin atau malam sebagai bahan untuk pembuatan motif dan perintang masuknya warna kemori (dasar kain).

- Celup :

Kegiatan memberiwarna pada bahan dasar kain (mori) dengan mempergunakan bahan pewarna demikian rupa sehingga bahan dasar kain tersebut berwarna secara merata, dan menyeluruh serta memiliki berbagai sifat ketahanan seperti : tahan sinar, tidak luntur dan tahan cuci.

- Ikat :

Kegiatan memilit sebagian dasar kain atau mori dengan berbagai bentuk yang diinginkan dengan menggunakan bahan seperti benang atau tali rafia. Bahagian bagian yang terikat tidak dimasuki warna celupan sekaligus merupakan motif.

Berdasarkan batasan diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian batik disini tidak persis sama dengan pengertian batik sebenarnya, sebab tidak mempergunakan lilin atau malam sebagai pembuatan motif dan memperintang warna melainkan dengan ikat atau mengikat bagian bagian tertentu untuk menimbulkan motif. Dalam pengertian

tian lain batik celup ikat disebut juga celup rintang.

II. BAHAN-BAHAN DAN ALAT-ALAT

- Bahan-bahan

Proses pembuatan batik celup memerlukan bahan-bahan yakni sebagai berikut :

1. Ka in (mori)

Berbagai jenis kain dapat digunakan namun memiliki perbedaan-perbedaan yang disebabkan oleh unsur-unsur bahan yang diperlukan, misalnya : serat alam serat yang bersumber dari serat tumbuhan-tumbuhan dan hewani seperti : kapas, rami, linen, sutra dan wool. Serat buatan serat ini dapat dibedakan yakni setengah buatan dan serat buatan penuh. Serat setengah buatan seperti : serat regenerasi protein, serat-serat anor gonil dan serat buatan penuh seperti : tetoron, nylon, chasnilon, trivera dll.

Setiap jenis serat dari suatu dasar kain mempunyai daya serap yang berbeda-beda terhadap bahan celupan. Karena itu bahan celupan yang akan dipakai harus disesuaikan dengan serat kain yang akan dicelup agar tidak mudah luntur dan tahan lama.

2. Bahan Pewarna.

Bahan warna terdiri daribeberapa jenis yang disebut juga dengan zat warna, yang setiap jenis memiliki sifat yang berbeda-beda. Adapun warna yang banyak dipergunakan dalam industri kain adalah :

- Zat warna naptol dan garam diazo
- Zat warna reaktif
- Zat warna rapit
- Zat warna direk

Zat warna oksidasi

- Zat warna hidron
- Zat warna asam
- Zat warna pigmen
- Zat warna belerang
- Zat warna basis

3. Kostik soda.

Kostik soda adalah bahan yang bersumber dari bahan kimia (HCL) berbentuk cairan dan berbentuk emping. Dalam pemakaiannya haruslah digunakan dengan hati-hati karena dapat merusak kain dan kulit dan kesentrasi tinggi. Maka untuk pengamannya harus disimpan dalam botol plastik atau botol kaca.

Untuk mengambil kostik soda haruslah dengan sendok yang terbuat dari plastik atau dari fiber gelas dan jangan sekali-kali mempergunakan alat yang terbuat dari bahan logam karena kostik soda mudah bereaksi dengan logam.

4. Turki Red Oil (TRO)

Apabila bahan warna menggunakan naptol maka diperlukan bahan pencampurnya TRO, sekiranya bahan ini sukar didapat diganti dengan spiritus dan sabun cuci.

- Alat-alat

Untuk kelancaran proses pembuatan batik celup diperlukan beberapa alat-alat yakni :

1. Ember plastik atau waskom
2. kompor
3. Cerek
4. Sarung tangan karet
5. Sendok plastik
6. Tali pengikat
7. Pisau atau gunting
8. Timbangan atau gelas ukur.

Masing-masing alat mempunyai fungsi tertentu misalnya : ember plastik digunakan untuk melarutkan bahan warna yang berjumlah 4 buah (1 untuk larutan naptol, 1 untuk larutan garam, 1 untuk air dingin perendam kain, 1 untuk air dingin mematikan warna).

2. Kompor digunakan untuk memasak air panas untuk membuat larutan naptol.
3. Cerek digunakan untuk perebus air.
4. Sarung tangan karet digunakan untuk melindungi tangan sewaktu proses mencelup, agar tangan tidak bu warna.
5. Sendok plastik dipergunakan untuk mengambil kostik soda.
6. Tali pengikat digunakan untuk pengikat bagian-bagian kain untuk dijadikan motif, dan sekaligus perintang masuknya warna pada mori.
7. Pisau atau gunting untuk memotong tali.

8. Timbangan atau gelas ukur, diperlukan untuk menimbang bahan-bahan warna (Naptol, garam diazo dan kostik soda) sedangkan gelas ukur guna mengukur air dan larutan warna.

III. Naptol dan garam Diozo.

- Naptol - zat warna Naptol adalah pewarna yang berbentuk tepung dalam bentuk aslinya tidak larut dalam air dan tidak bereaksi dengan garam diazo. Untuk dapat digunakan sebagai bahan celupan harus perlu dirobah dalam bentuk naptol. Dalam hal ini diperlukan beberapa cara agar dapat larut dan bereaksi memperhatikan perbandingan bahan campurannya.

1. Perbandingan bahan

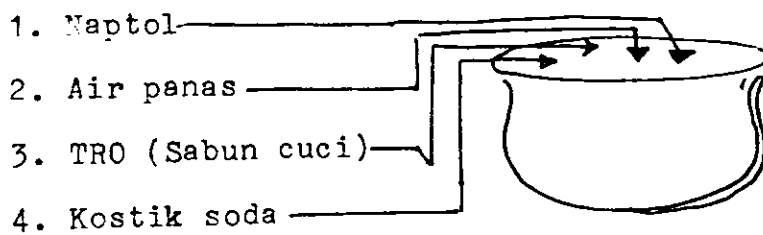
Komponen bahan	:	sedang	:	tua
Naptol	:	1-2 gr / 1	:	3-5 gr / 1
TRO (sabun cuci)	:	2 cc / 1	:	4 cc / 1
Kostik soda	:	6-20 cc / 1	:	15-20cc / 1
Suhu	:	30-40 ^o	:	30-40 C ^o
Waktu	:	25-30 menit	:	25-30 menit

2. Proses pelarutan.

Agar naptol menjadi pasti diperlukan langkah-langkah sebagai berikut :

pertama masukkan tepung naptol kedalam waskom atau ember plastik sejumlah yang diperlukan sesuai dengan perbandingannya, kemudian masukkan air

panas sedikit dan diaduk sampai menjadi pasta. Kedua masukkan TRO atau sabun cuci sesuai dengan perbandingannya dan diaduk sampai rata. Ketiga masukkan kostik soda dalam bentuk cairan atau kristal dan dieduk hingga homogen, sampai menjadi bening kekuning-kuningan. Selanjutnya di tambah air panas sampai mencapai perbandingan bahan yang telah ditentukan sebelumnya. Dengan demikian selesailah proses pembuatan larutan naptol yang berikutnya akan dibangkitkan dengan larutan garam diazo. Untuk lebih jelasnya urutan pembuatannya dapat dilihat gambar dibawah ini.



3. Jenis naptol dan sifat-sifatnya.

Naptol	AS	AS-BS	AS-BS
	AS-D	AS-GR	AS-RL
	AS-G	AS-BO	
	AS-W	AS-BR	

Naptol AS, AS-D, AS-BS, AS-BO adalah bersifat netral warna yang ditimbulkannya tergantung pada jenis garam diazo yang dipakai seperti :
 Warna biru diperoleh dari naptol AS, AS-D. Dibangkit dengan garam Diozo Blue RB dan warna merah dibangkit dengan garam diozo red B.

Naptol AS-G apabila dibangkit dengan semua garam di ozo akan memberikan efek warna kearah kuning sampai merah tua.

Naptol AS-LB apabila dibangkitkan dengan segala jenis garam diozo akan memberikan evek warna kearah coklat sampai kuning.

Agar warna tidak berubah atau bereaksi dengan matahari proses pengadukan larutan naptol sebaiknya di buat dalam ruangan atau tempat yang tidak langsung kena cahaya matahari.

- Garam Diozo.

Garam diozo adalah pembangkit warna berupa tepung. Tanpa garam diozo maka larutan Naptol tidak akan menimbulkan warna, untuk itu diperlukan bahan larutan garam diozo . Untuk mendapatkan larutan garam yang baik hendaklah diperhatikan pemakaian bahan yang baik :

Perbandingan bahan :

Bahan	:	Sedang	:	Tua
Garam diozo	:	2-4 gr/1	:	4-8 gr/1
waktu	:	25-30 menit	:	30 menit

Umumnya perbandingan yang ideal antara penggunaan bahan naptol dengan garam diozo adalah 1 : 3.

Adapun proses pembuatan garam diozo adalah sebagai berikut :

1. Garam diozo

2. Air dingin

Pertama masukkanlah tepung garam diozo kedalam waskom plastik yang telah dipersiapkan dalam jumlah yang telah ditentukan. Kedua masukkan air dingin juga dalam jumlah yang telah ditentukan (1-3) liter diaduk sehingga menjadi larutan dan rata.

Dengan demikian selesailah pembuatan larutan garam diazo dan siap untuk dipergunakan untuk bahan celupan.

Untuk mendapatkan berbagai variasi warna celupan yang diinginkan berikut ini dapat diperhatikan sejumlah jenis-jenis garam diozo ;

Yellow GC	: Red B	: Blue B	: Blak K	: Bor doug GO
Orange GC	: Red A1	: Blue BB	: Blak B	: Soga
Red R	: Red G1	: Violet	: Sgarlet	: Sgarlet Gc

IV. Pembuatan Batik Celup.

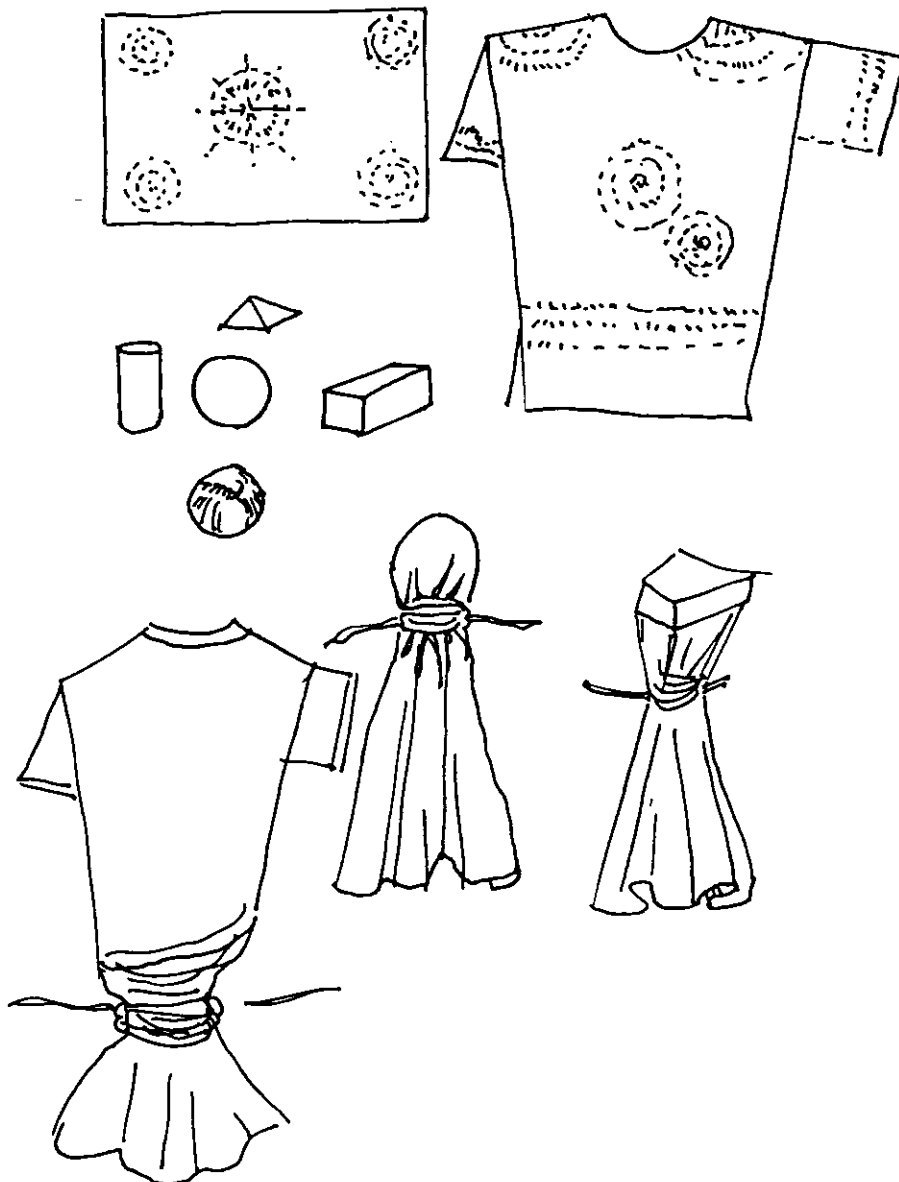
1. Pembuatan motif dan ikatan.

Untuk mendapatkan berbagai macam motif dengan ikatan sebaiknya harus didesain terlebih dahulu. Bentuk komposisi yang bagaimana yang diinginkan, kemudian baru dilakukan proses mengikat. Dalam pembuatan motif tidaklah dapat terlalu bebas sebab motif yang akan diperoleh dengan ikatan terbatas pada bentuk lingkaran, garis lurus dan bidang persegi.

Bahagian yang akan diikat terlebih dahulu dimasukkan atau diisi dengan benda bulat, persegi, kemudian

kain disusun sedemikian rupa sehingga dapat diikat dengan tali atau benang. Komposisi ikatan dapat diatur sesuai dengan motif yang dikehendaki. Selain itu untuk mendapatkan motif bentuk garis dapat diperoleh tanpa memasukan benda sebagai bahan pembantu akan tetapi dapat dilakukan dengan menyusun dasar kain secara horizontal atau vertikal kemudian diikat.

Untuk lebih jelas perhatian gambar berikut :

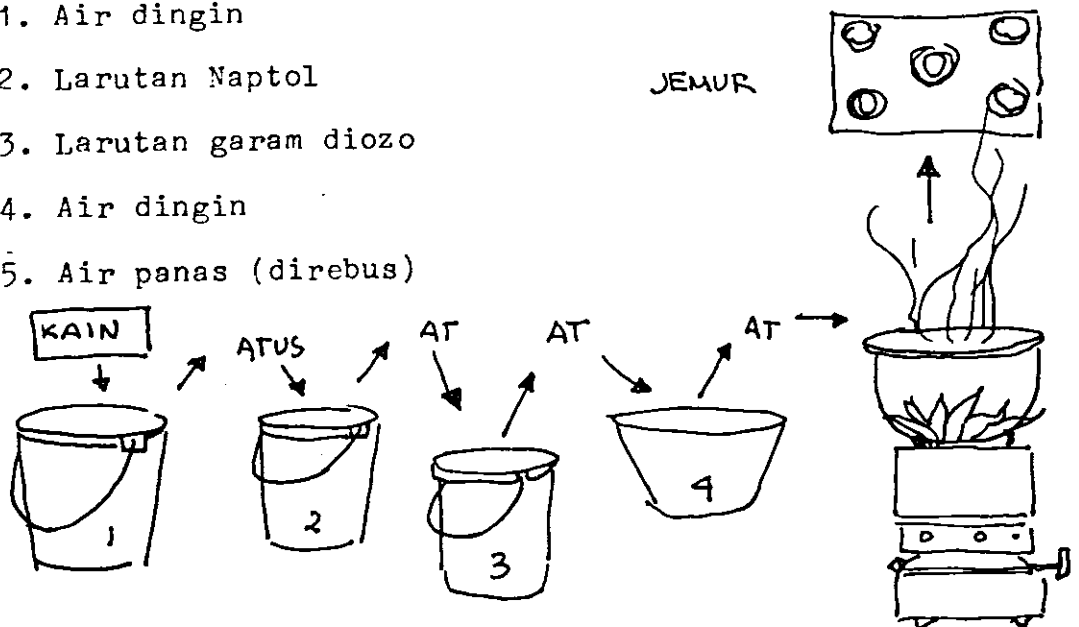


2. Proses Pencelupan.

Pencelupan segera dapat dilakukan setelah semua hal hal yang diperlukan telah disiapkan dengan baik meliputi larutan naptol, larutan garam diozo, dasar kain yang telah diikat (didesain), serta alat-alat bantu lain yang diperlukan seperti sarung tangan ka ret, dan jemuran.

Agar lebih jelasnya perhatikan gambar berikut :

1. Air dingin
2. Larutan Naptol
3. Larutan garam diozo
4. Air dingin
5. Air panas (direbus)



Proses.

1. Siapkan kain yang akan dicelup, terlebih dahulu dibasahi dengan jalan direndamkan kedalam air dingin agar serat kain terbuka dan mengembang sehingga mempercepat peresapan warna celupan. Kemudian dikeringkan dengan angin (diatas) sekitar 10 menit diperkirakan air tidak menetes lagi.

2. Dasar kain yang telah dibasahi tadi dimasukkan ke dalam waskom plastik yang berisi larutan naptol kemudian dibalik-balik sampai semua permukaan kain dikenai larutan naptol. Selanjutnya didiamkan selama 15-30 menit agar terjadi absorpsi dan difusi zat warna pada serat-serat kain.
3. Kain diangkat (diatus) selama 5-10 menit di atas tempat larutan naptol agar bahan tidak terbang percuma.
4. Setelah kain diatus kain dimasukkan ke dalam larutan garam diazo. Kain dibalik-balik sehingga semua permukaan dan serat kain dikenai bahan warna yang selanjutnya didiamkan pula selama 15-30 menit. Adalah dimaksudkan agar bahan dapat meresap secara sempurna ke dalam serat-serat kain. Warna celupan akan keluar meresap pada kain sebagaimana yang diinginkan.
5. Kain diangkat dari larutan garam diazo yang selanjutnya juga dikeringkan dengan angin (diatus) dekat larutan garam diazo selama 5-10 menit.
6. Setelah kain diatus proses selanjutnya mematikan warna-warna. Hal ini dapat dilakukan dengan cara merendam ke dalam air dingin agar sisa warna yang tidak terpakai terbang dan warna celupan jadi permanen.
7. Agar warna tahan terhadap pengaruh cuaca dan gosokan proses berikutnya dapat dilakukan dengan merebus kain-kain dalam larutan sabun dan soda abu

pada suhu 95° C selama lebih kurang 15 menit dengan perbandingan 2 gr sabun dan satu gr soda abu. Selanjutnya kain dicuci dengan air bersih, (air dingin). Untuk memperoleh warna celupan yang baik, proses pencelupan dapat dilakukan berulang-ulang 2 kali atau 3 kali dengan menggunakan cara yang sama seperti di atas.

3. Proses Penyelesaian akhir.

Setelah selesai proses pencelupan, mematikan warna dan perebusan bahan pekerjaan berikut adalah penjemuran. Sebelum kain dijemur pada ruang yang tidak langsung kena sinar matahari, semua ikatan kain harus dilepas. Dengan demikian akan diperdapat/motif yang berbagai warna celupan pada dasarnya dapat dilakukan lebih dari satu warna dengan jalan mengikat dan mencelup berulang kali.

Jika hal itu dikehendaki kita harus mencelup terlebih dahulu dengan warna yang ringan beransur-ansur tua.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

1. 1977 Batik dengan Proses dan Corak Baru
Departemen Perindustrian, Proyek bimbingan dan pengembangan Industri Kecil, Jakarta.
2. 1979. Pengetahuan Teknologi Batik, Direktorat Pendidikan menengah Kejuruan Dipdikbud Jakarta
3. Pencelupan Tekstil. Dirjen Industri Tekstil Departemen Perindustrian, Jakarta.
4. Bambang Utoro, 1977 Pola-Pola Batik dan Pewarnaan
Dirjen Pendidikan Menengah Kejuruan Departemen Pendidikan dan kebudayaan RI, Jakarta.
5. Ramanto Muzni Drs. 1980 Seni Batik, Jurusan Pendidikan Seni Rupa FKSS IKIP Padang.